

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Guru pembimbing

a. Pengertian Guru Pembimbing

Prayitno dkk menyatakan bahwa guru pembimbing adalah pelaksana bimbingan konseling di sekolah yang secara khusus di tugaskan untuk itu. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak terlaksana oleh semua guru atau sembarang guru.¹⁰

Kembali dijelaskan oleh Yeni Karneli dalam bukunya,¹¹ konselor adalah pribadi yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam suatu hubungan dan aktifitas-aktifitas bantuan interpersonal. Melalui keterampilan dan keahliannya tersebut konselor akan merangkap berbagai teknik dan metode bantuan yang cocok dengan kebutuhan kliennya.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing (konselor sekolah) adalah seseorang tenaga pendidik yang professional dan seseorang yang harus mempunyai kompetensi untuk

¹⁰ Prayitno. Dkk,(2002). *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling: Materi Pelatihan Guru Pembimbing*, h. 87.

¹¹ Yeni Karneli, (1999). *Teknik dan Laboraturium Konseling (Diktat)*. DIP Universitas Negeri Padang, h. 21

melaksanakan tugas tanggung jawabnya, berhak dalam melaksanakan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling dengan jumlah peserta didik yang telah ditentukan.

b. Syarat-syarat seorang pembimbing

Menurut Tohirin, dalam bukunya syarat-syarat pembimbing adalah:¹²

1) Syarat yang berkenaan dengan kepribadian

Seorang guru pembimbing atau konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan prilaku dan kepribadian klien. Melalui konseling diharapkan terbentuknya prilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien.

2) Syarat yang berkenaan dengan pendidikan

Seorang guru pembimbing atau konselor sekolah selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Srata satu (S1), S2, maupun S3. Atau sekurang-kurangnya mengikuti pendidikan atau pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

3) Syarat yang berkenaan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan. Pengalaman guru pembimbing atau konselor

¹² Tohirin,(2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 117-122

sekolah yang mengesankan, juga turut membantu upaya guru pembimbing atau konselor dalam mencari alternative pemecahan masalah siswa.

c. Tugas Pokok Guru Pembimbing

Tugas pokok guru pembimbing atau konselor sekolah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Noor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. BAB XII mengenai Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Bagian kedua tentang Jenis, Tugas, dan Tanggung jawab, yang diatur dalam Pasal 171 yang berbunyi :

- 1) Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruksur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dala menyelenggarakan pendidikan.
- 2) Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
 - a) Guru sebagai pendidik professional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
 - b) Dosen
 - c) Konselor sebagai pendidik professional memberikan pelayanan konseling kepada seserta didik di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi¹³

¹³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang SISDIKNAS & PERATURAN PEMERINTAH R. I TAHUN 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Penerbit Citra Umbara. h. 328

Adapun penjelasan mengenai Peraturan Pemerintah R.I No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 ayat 1 dan ayat 2 huruf (c) yang berbunyi :

- Ayat 1 : Sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya antara lain pamong pendidikan usia dini, guru pembimbing khusus, dan narasumber teknis.
Ayat 2 (c): Konselor dalam ketentuan ini termasuk guru bimbingan dan konseling¹⁴

Dari uraian diatas, dijelaskan bahwa tugas guru pembimbing untuk memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan baik pada pendidikan dasar, menengah maupun tinggi, sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi akademiknya dalam bimbingan konseling.

2. Satuan Pengamanan sekolah (SATPAM)

a. Pengertian

Satuan Pengamanan Sekolah yang biasanya disebut dengan satpam sekolah, adalah petugas yang bertanggungjawab pada keamanan dan melaksanakan tata tertib di dalam lingkungan sekolah. Tidak hanya itu satuan pengamanan sekolah juga melindungi dan menjaga keselamatan siswa-siswi dari datang sampai mereka pulang, seperti membantu menyebrang, baik jalan kaki maupun pengendara motor.

¹⁴ *Ibid.* h. 383

b. Tugas pokok

Satuan pengamanan adalah menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan/tempat kerjanya yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya. Peran seorang satuan pengamanan sekolah juga sebagai penegak hukum dan waspada keamanan (*security minded*).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seorang satuan pengamanan sekolah adalah:¹⁵

- 1) **Mencegah dan deteksi dini** penyusup, kegiatan atau orang yang masuk secara tak sah, vandalisme atau penerobos/peloncat pagar di wilayah kuasa tempat yang dilindunginya (sekolah)
- 2) **Mencegah dan deteksi dini** pencurian, kehilangan, penyalahgunaan atau penggelapan perkakas, mesin, komputer, peralatan, sediaan barang, uang, obligasi, saham, catatan atau dokumen atau surat-surat berharga milik sekolah atau seluruh penghuni sekolah.
- 3) **Melindungi (pengawalan)** terhadap bahaya fisik (orang dan barang yang menjadi aset milik sekolah atau perorangan)
- 4) **Melakukan kontrol/pengendalian, pengaturan lalu lintas** (orang, kendaraan dan barang) untuk menjamin perlindungannya.

¹⁵ Wikipedia (online) , (http://id.wikipedia.org/wiki/Satuan_pengamanan) diakses tanggal 24 April 2014.

- 5) **Melakukan upaya kepatuhan, penegakan tata tertib dan menerapkan** peraturan-peraturan sekolah, peraturan kerja dan praktik-praktik dalam rangka pencegahan tindak kejahatan
- 6) **Melapor dan menangani awal (TPTKP)** terhadap pelanggaran
- 7) **Melapor dan menangani** kejadian dan panggilan/permintaan bantuan Satuan pengamanan, termasuk konsep, pemasangan dan pemeliharaan sistem alarm.

Dari banyaknya tugas dan sangat berpengaruh dalam keamanan dan keselamatan lingkungannya. Agar dapat menunjukkan kinerja yang efektif, seorang petugas Satuan pengamanan sekolah setidaknya perlu perlengkapan kerja seperti:¹⁶

- 1) **Buku Saku Lapangan dan Alat Tulis** untuk mencatat kegiatan, orang dan barang yang patut dicurigai
- 2) **Senter** untuk perondaan malam atau patroli di wilayah yang minim pencahayaan
- 3) **Alat Komunikasi** menjalin komunikasi dengan petugas keamanan lain atau meminta bantuan ketika keadaan darurat (telepon seluler atau radio FRS/GMRS atau radio trunking)
- 4) **Alat Pelindung diri** ketika bekerja di kawasan tertentu (safety helm, safety shoes, jas hujan)

¹⁶ *Ibid* .h. 2

5) **Seragam atau pakaian dinas** sesuai dengan regulasi yang berlaku

6) **Alat Bela diri** seperti: Tongkat, borgol, dan perisai

Dengan adanya alat-alat yang memadai satuan pengamanan sekolah dalam menjalankan tugasnya maka pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena dalam hal pekerjaan, hal itu dapat mendukung dalam efektifitas pekerjaan.

3. Etiket Pergaulan

a. Pengertian Etiket Pergaulan

Etiket berasal dari bahasa Perancis "*Etiquette*" yang berarti aturan sopan santun dan tata cara pergaulan yang baik antara sesama manusia. Kita diajarkan untuk membina hubungan yang harmonis dengan sesama, bertenggang rasa, bertoleransi, dan bukan hanya mementingkan kepentingan pribadi saja.¹⁷

Etiket adalah pilar yang menjadi tumpuan dalam kehidupan. Tentang bagaimana harus bersikap, bagaimana harus mengendalikan diri, bertoleransi pada orang lain agar dapat diterima di lingkungan, dihargai dan dihormati. Kata hormat disini bukan berarti bahwa semua orang akan tunduk pada kita, tapi bagaimana orang lain dapat menghargai kita sebagai seorang pribadi yang baik dan dapat dijadikan sebagai panutan.

Oleh sebab itu, etiket memperlakukan orang lain dengan baik dan benar, akan menempatkan kita dalam posisi yang baik pula. Terutama bagi kaum

¹⁷ Rismawaty. *Op.Cit*, h. 84

remaja. Karena pada hakekatnya masa remaja adalah masa pencarian jati diri dimana kita membutuhkan pengakuan dari lingkungan sekitar, ingin dihargai, dan diterima dengan baik dalam masyarakat dengan status sosial yang baik.

Di usia ini, seringkali merasa bimbang untuk menentukan mana yang baik dan buruk, tidak tahu bagaimana harus bersikap dan menempatkan diri dalam masyarakat. Remaja juga sering merasa tidak yakin pada diri sendiri yang seringkali menimbulkan rasa tidak percaya diri. Oleh karena itu, dalam hal ini remaja sangat memerlukan etiket sebagai pedoman untuk bisa memilih bagaimana cara untuk bersikap/ berperilaku dengan cara yang baik dan sopan dan didasari dengan pertimbangan yang matang. Banyak sekali etiket yang perlu diperhatikan, seperti etiket dalam berkomunikasi, berpakaian, etiket ketika membina hubungan dengan lawan jenis, dan masih banyak lagi.

Pergaulan pada setiap individu manusia adalah merupakan bagian dari tuntutan kehidupan manusia yang tidak bisa dihindari dalam masyarakat dari yang kelompok kecil sampai dengan kelompok yang lebih luas. Pergaulan manusia itu sendiri berkembang seiring dengan kemajuan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang secara dinamis sesuai perubahan jaman. Pada dasarnya setiap orang memiliki kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain agar di kenal dan mengenal banyak orang. Hal ini disebabkan karena pada

hakekatnya manusia selalu butuh berinteraksi dengan manusia lain dalam kehidupannya, kebutuhan tersebut bisa dipenuhi dengan cara bergaul.

Sehingga dapat diartikan dalam pergaulan hidup, etiket pergaulan ialah tata krama atau tata cara yang baik dalam menggunakan bahasa maupun tingkah laku dalam bergaul (berteman). Dapat diartikan juga dengan kumpulan cara dan sikap perbuatan, tingkah laku yang baik dalam tata pergaulan, relasi atau interaksi antar manusia.¹⁸

b. Perbedaan antara etika dan etiket

Sepengetahuan masyarakat luas lebih menyamakan antara etika dan etiket, bahkan etiket tidak dikenal. Padahal antara dua hal ini memiliki perbedaan yang cukup jelas. Etika dan etiket memiliki persamaan yaitu menyangkut tindakan dan perilaku manusia, etika dan etiket mengatur perilaku manusia secara normative.¹⁹ Berikut ini merupakan perbedaan antara etika dan etiket :

- 1) *Etika* adalah niat, apakah perbuatan itu boleh dilakukan atau tidak sesuai pertimbangan niat baik atau buruk sebagai akibatnya. Sedangkan *Etiket* adalah menetapkan cara untuk melakukan perbuatan benar sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) *Etika* adalah nurani (batiniah), bagaimana harus bersifat etis dan baik yang sesungguhnya timbul dari kesadaran dirinya.

¹⁸ Rismawaty. *Op.Cit*, h. 85

¹⁹ Muhammad Mufid,(2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana, h.177.

Sedangkan *Etiket* adalah formalitas (lahiriah), tampak dari sikap luarnya penuh dengan sopan santun dan kebaikan.

- 3) *Etika* bersifat absolut, artinya tidak dapat ditawar-tawar lagi. Kalau perbuatan baik mendapat pujian dan yang salah mendapat sanksi. Sedangkan *Etiket* bersifat relative, artinya terjadi keragaman dalam menafsir perilaku yang sesuai dengan etiket tertentu.
- 4) *Etika* berlaku tidak bergantung pada ada atau tidaknya orang lain yang hadir. Sedangkan *Etiket* hanya berlaku jika ada orang yang hadir, jika tidak ada orang lain maka etiket itu tidak berlaku.

c. Contoh-contoh Etiket Pergaulan

1) Diri Pribadi

Kesan pertama seorang sebagian besar dipengaruhi oleh cara pemeliharaan diri pribadi. Pandangan orang terhadap diri pribadi banyak ditentukan oleh sika tegas, tepat, berwibawa, serta keadaan jasmani yang terpelihara

2) Cara Duduk, Cara Berjalan, dan Cara Berdiri

Jika kita duduk di kursi menghadap orang lain, apalagi menghadapi orang tua atau atasan kita, maka jangan sekali-kali duduk dengan bersilang kaki, atau menyodorkan telapa kaki jauh ke depan. Sedangkan cara berjalan hendaknya berjalan dengan sikap badan lurus dan tegap, jangan membungkuk dan

membanting-banting kaki. Demikian pula dengan cara berdiri dapat berupa tegak dengan kepala tegak tanpa memberi kesan angkuh. Berdiri dengan sewajarnya, agar tidak menimbulkan kesan sombong dan tidak terlalu menimbulkan kesan berlebihan.

3) Pakaian/berbusana

Pakaian/berbusana merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian orang lain. Potongan tubuh seseorang sangat berpengaruh terhadap model pakaian. Juga model pakaian ini dapat membantu menutupi kekurangan potongan tubuh seseorang.²⁰

4) Berjabat Tangan

Pada waktu diperkenalkan satu sama lain maka:

- a) Para pria berjabat satu sama lain, tetapi yang lebih muda menunggu gerakan dari yang lebih muda.
- b) Para wanita cukup menganggukan kepala
- c) Pria berjabat tangan dengan wanita, apabila wanita yang lebih dulu mengulurkan tangannya.
- d) Jabat dengan erat, ikhlas, dan rela dan menunjukkan rasa gembira.
- e) Pada resepsi-resepsi memperkenalkan diri hanya lawan bicara atau yang sama duduk satu meja saja,

²⁰ *Ibid*, h. 87

f) Jika dipindahkan ke tempat baru, perkenalkanlah diri terlebih dahulu pada pejabat setempat.

5) Sopan Santun Menghadap Orang yang Lebih Tua/Atasan²¹

a) Pada saat merencanakan menghadap, harus selalu diteliti maksud dan tujuan, hari, tanggal, dan jam perlu diminta persetujuan terlebih dahulu.

b) Kenalilah terlebih dahulu watak, sifat dan karakter orang yang akan ditemui.

c) Ketuklah pintu sebelum anda masuk ruangan dan tunggu hingga anda diizinkan masuk.

d) Jangan mengambilkan tempat duduk sebelum dipersilahkan duduk.

e) Segeralah memohon diri bila sudah diberi tanda, ucapkan terimakasih dan salam hormat.

4. Kerjasama Guru Pembimbing dan Satuan Pengamanan Sekolah

a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah dua orang atau lebih yang melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Kerjasama perlu diciptakan tidak hanya

²¹*Ibid*, h. 89

dilingkungan edukatif tetapi juga antara pusat pendidikan, sehingga dapat terwujud manusia yang berkepribadian utuh²²

1) Kerjasama dengan pihak di dalam sekolah antara lain sebagai berikut:

- a) Kerjasama dengan kepala sekolah
- b) Kerjasama dengan seluruh guru wali kelas dan guru bidang study
- c) Kerjasama dengan seluruh tenaga administrasi
- d) Kerjasama dengan petugas keamanan sekolah dan penjaga sekolah
- e) Dan organisasi-organisasi siswa yang berada di bawah naungan sekolah.

2) Kerjasama dengan pihak di luar sekolah antara lain sebagai berikut:²³

- a) Orangtua wali murid dan pihak komite sekolah
- b) Lembaga/ Organisasi Kemasyarakatan
- c) Tokoh masyarakat

b. Kerjasama guru pembimbing dan satuan pengamanan sekolah dalam meningkatkan etiket pergaulan siswa.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah, oleh karena itu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat melibatkan personil yang ada di sekolah seperti melibatkan satuan pengamanan

²² Hery Noer Aly & Munzier, (2003). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, h.197

²³ *Ibid.* h. 114

sekolah dalam menyukseskan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Salah satu keprofesionalannya bimbingan konseling adalah bahwa pelayanan itu harus dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang bimbingan konseling keahlian itu diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang cukup lama di perguruan tinggi.²⁴

Program bimbingan dan konseling ini sendiri, akan berjalan lancar secara efektif apabila didukung oleh semua pihak. Dalam hal ini khususnya pada satuan pengamanan sekolah dalam rangka sebagai penindak tegas atau sebagai penanggungjawab bagi siswa-siswa yang melanggar etiket pergaulan yang sesuai di sekolah.

Ada beberapa pertimbangan mengapa satuan pengamanan sekolah dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

1. Masih banyak anggapan bahwa guru pembimbing (konselor) di sekolah adalah sebagai “Polisi Sekolah” yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib disiplin dan keamanan sekolah.²⁵ Hal inilah yang harus ditegaskan atau diluruskan. Dan oleh sebab itu, kerjasama yang harus dilakukan oleh satpam sekolah dengan cara

²⁴ Amirah diniaty, *Op.cit.* h. 36

²⁵ *Ibid* h. 30

memberikan penjelasan kepada satuan pengamanan dan satuan pengamanan yang melakukan tindak lanjut.

2. Penanggungjawab keamanan, ketertiban, dan kenyamanan sekolah adalah tugas pokok dari satuan pengamanan. Sehingga mempermudah tugas guru pembimbing untuk menertibkan atau melaksanakan etiket pergaulan yang sesuai di sekolah.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kerjasama Guru Pembimbing dan Satuan Pengamanan Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling bukanlah proses terisolasi, melainkan proses yang sarat dengan unsur-unsur budaya, sosial dan lingkungan. Oleh karenanya pelayanan bimbingan dan konseling tidak mungkin menyendiri. Konselor perlu bekerjasama dengan orang-orang yang diharapkan membantu penanggulangan masalah yang dihadapi oleh klien.²⁶

Dalam hal ini peranan peranan guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya seperti satuan pengamanan sekolah juga dibutuhkan demi kelancaran dan kesuksesan kerjasama. Namun selain itu juga banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kerjasama guru pembimbing dan satuan pengamanan sekolah agar berjalan dengan baik. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ini:

²⁶ *Ibid*, h. 33-34

a. Faktor internal yaitu:

1) Latarbelakang pendidikan

Latarbelakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang digeluti akan melahirkan sikap yang professional dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti yang dijelaskan dalam PP R.I No 17 Tahun 2010 dalam pasal 172 ayat (1-2) yang berbunyi:

- (1). Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan,
- (2). Kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan dosen pada satuan pendidikan formal harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.²⁷

Seorang guru yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensinya maka akan berperan besar dalam kerjasama, begitu pula dengan satuan pengamanan sekolah yang melakukan pendidikan khusus yang dapat mendukung secara professional.

2) Pengalaman

Pengalaman seseorang dalam bekerjasama akan mempermudah kerjasama dalam hal meningkatkan etiket pergaulan siswa untuk dilaksanakannya. Apalagi kerjasama antara guru pembimbing dan satuan pengamanan sekolah, diharapkan dapat berjalan dengan sesuai yang diinginkan.

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang SISDIKNAS & PERATURAN PEMERINTAH R. I TAHUN 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Op. cit. h. 330

3) Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui , kependaian.²⁸ Pengetahuan dapat diperoleh dimanapun berada, semakin banyak pengetahuan yang kita miliki maka akan mempermudah dalam pembelajaran dan pekerjaan.

b. Faktor eksternal yaitu:

1) Pembinaan oleh kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan personil yang bertanggungjawab atas semua kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Dengan melakukan pembinaan kepada semua guru dan staf yang berada di sekolah akan meningkatkan mutu pendidikan bertambah maju.

Seperti yang dijelaskan dalam PP R.I No 17 Tahun 2010 pasal 176 ayat 4, yaitu Pembinaan karier pendidik dilaksanakan dalam bentuk peningkatan kualifikasi akademik dan/atau kompetensi sebagai agen pembelajaran dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.²⁹

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan,

²⁸ Darmayanto (2000) Kamus lengkap bahasa Indonesia, Surabaya: Penerbit Apollo.

²⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang SISDIKNAS & PERATURAN PEMERINTAH R. I TAHUN 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Loc.cit. h. 333

khususnya proses dalam kedisiplinnsn sekolah.(PP R.I No 48 tahun 2008, Pasal 1 ayat 4)³⁰

3) Pendanaan

Pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumberdaya keuanagan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dicantumkan sebagai perbandingan agar terhindar dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan bertujuan untuk menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terlebih dahulu yang relevan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagai berikut:

1. Haryanto

Skripsi yang ditulis oleh Haryanto (093111293) yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Mahmudah Kelas IV Semester V di MI Miftahul Ulum Karangwotan Puncakwangi Pati Tahun Periode 2010-2011.” Haryanto adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Walisonggo Semarang, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2011. Etika pergaulan siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran akidah akhlak belum

³⁰ Ibid, h. 149.

memenuhi standar maksimal. Kemudian setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, etika pergaulan peserta didik mengalami peningkatan.

2. Lili Suryani

Skripsi yang ditulis oleh Lili Suryani (10813002495) yang berjudul: “Kerjasama Orang Tua dengan Guru Pembimbing dalam Mengatasi Kesalahan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru.” Lili Suryani adalah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling. Di dalam skripsi ini membahas mengenai orang tua yang bekerjasama dengan guru pembimbing untuk meningkatkan cara belajar siswa dengan mengatasi kesalahan belajar siswa. Dengan kerjasama ini orang tua dapat mengatasi kesalahan belajar yang terjadi di rumah, agar anak-anak mereka dapat belajar dengan baik.

3. Nur Azmani

Skripsi yang ditulis oleh Nur Azmani yang berjudul: “Kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Pekanbaru” Nur Azmani adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan Islam dan Konsentrasi Bimbingan Konseling. Dalam skripsi

ini melihat kerjasama yang dilakukan antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik karena dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan persentase 85,15%. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama dalam kegiatan ini.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga memberi ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur yang mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka konsep-konsepnya perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Konsep-konsepnya terurai sebagai berikut:

1. Indikator-indikator kerjasama guru pembimbing dengan satuan pengamanan sekolah untuk meningkatkan etika pergaulan siswa.
 - a) Guru pembimbing dan satuan pengamanan sekolah mengadakan rapat atau pertemuan untuk meningkatkan etiket pergaulan siswa.
 - b) Guru pembimbing memberikan pengetahuan/informasi kepada satuan pengamanan sekolah mengenai etiket pergaulan siswa.
 - c) Guru pembimbing dan satuan pengamanan sekolah mengingatkan atau mensosialisasikan kepada siswa agar memahami dan jangan melanggar etiket pergaulan yang sesuai pada aturan sekolah.

- d) Guru pembimbing meminta satuan pengamanan sekolah untuk melaporkan permasalahan siswa yang menyangkut etiket pergaulan siswa.
 - e) Guru pembimbing mengundang satuan pengamanan sekolah untuk membahas siswa yang melanggar etiket pergaulan siswa.
 - f) Satuan pengamanan sekolah menegur dan memberikan sanksi apabila terulang kembali, namun dalam pengawasan guru pembimbing.
 - g) Guru pembimbing memanggil siswa yang bersangkutan guna melakukan tindak lanjut untuk memberikan layanan pendukung dan menasehatinya.
2. Indikator-indikator bentuk kerjasama guru pembimbing dan satuan pengamanan sekolah untuk meningkatkan etiket pergaulan bagi siswa adalah:
- a) Satuan pengamanan sekolah diundang oleh guru pembimbing untuk meningkatkan etiket pergaulan siswa.
 - b) Guru pembimbing memberikan layanan informasi mengenai etiket pergaulan siswa kepada siswa.
 - c) Siswa melihat bentuk kerjasama guru pembimbing dan satuan pengamanan sekolah untuk meningkatkan etiket pergaulan siswa.
 - d) Siswa merasakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan satuan pengamanan sekolah.

- e) Pengaruh yang terjadi dengan adanya kerjasama guru pembimbing dan satuan pengamanan sekolah.
3. Indikator-indikator yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.
- a) Faktor internal
 - 1) Latarbelakang pendidikan
 - 2) Pengalaman
 - 3) pengetahuan
 - b) Faktor eksternal
 - 1) Pembinaan
 - 2) Sarana dan prasarana
 - 3) Pendanaan